

Pelatihan Media Bahan Ajar Berbasis Ekoliterasi Untuk Guru SMA N 12 Surabaya

Dwi NCSKusumaningtyas^{1*}, Ali Mustofa², Much Koiri³, Lisetyo Ariyanti⁴, Tri Edliani⁵, Dian Rivia⁶, Adam Damanhuri⁷, Ferdinan Ranadhani⁸, Nabilah Rona⁹

Fakultas Bahasa dan Seni, Sastra Inggris, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia

Email: ^{1*}dwikusumaningtyas@unesa.ac.id, ²alimustofa@unesa.ac.id, ³muchkoiri@unesa.ac.id, ⁴lisetyoariyanti@unesa.ac.id,

⁵triedlianilestari@unesa.ac.id, ⁶dianhimawati@unesa.ac.id, ⁷Adamdamanhuri@unesa.ac.id, ⁸nabilahronaabd@gmail.com,

⁹ferdinandramadhani.21023@mhs.unesa.ac.id

Email Corresponding Author: dwikusumaningtyas@unesa.ac.id

Abstrak-Pendidikan memainkan peran strategis dalam membentuk karakter dan pola pikir generasi muda, terutama dalam menghadapi tantangan global seperti perubahan iklim, kehilangan biodiversitas, dan degradasi lingkungan. SMA N 12 Surabaya, yang meraih predikat Eco School terbaik 2023, menghadapi tantangan terkait pengembangan media ajar ecoliterasi, termasuk rendahnya kesadaran ecoliterasi di kalangan siswa dan guru serta keterbatasan sumber daya pendukung. Untuk mengatasi hal ini, program "Pelatihan Media Bahan Ajar Berbasis Ekoliterasi" diusulkan sebagai solusi untuk meningkatkan kompetensi guru dalam merancang bahan ajar yang inovatif dan relevan. Program ini menitikberatkan pada pemanfaatan teknologi dan media digital guna memperkuat efektivitas pengajaran ecoliterasi. Dengan penguatan keterampilan guru dan kesadaran ecoliterasi, diharapkan generasi muda dapat berkembang menjadi agen perubahan yang bertanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan. Program ini menjadi langkah awal dalam menciptakan lingkungan pembelajaran holistik yang mendukung pendidikan berkelanjutan.

Kata Kunci: Ecoliterasi, SMAN 12 Surabaya, Media Bahan Ajar, Eco School, Media Digital

Abstract- Education plays a strategic role in shaping the character and mindset of the younger generation, especially in addressing global challenges such as climate change, biodiversity loss, and environmental degradation. SMA N 12 Surabaya, recognized as the Best Eco School of 2023, faces challenges in developing ecoliteracy-based teaching media, including low ecoliteracy awareness among students and teachers as well as limited supporting resources. To address this, the "Ecoliteracy-Based Teaching Media Training Program" is proposed as a solution to enhance teachers' competence in designing innovative and relevant teaching materials. This program focuses on leveraging technology and digital media to strengthen the effectiveness of ecoliteracy education. By improving teachers' skills and raising ecoliteracy awareness, the program aims to nurture a generation of responsible change agents committed to environmental sustainability. This initiative serves as a foundational step toward creating a holistic learning environment that integrates sustainability into the educational process.

Keywords: Ecoliteracy, SMAN 12 Surabaya, Instructional Media, Eco School, Digital Media

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama dalam membentuk karakter dan pola pikir generasi muda. Saat ini, tantangan terbesar dalam pendidikan adalah bagaimana menciptakan lingkungan pembelajaran yang tidak hanya memberikan pengetahuan akademis, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai keberlanjutan dan tanggung jawab terhadap lingkungan. Pendidikan yang berorientasi pada pembangunan berkelanjutan membutuhkan perubahan pola pikir dengan memikirkan keadaan lingkungan sekitar baik untuk saat ini dan masa depan atau dikenal dengan istilah pendidikan ecoliterasi. Dalam konteks ini, ecoliterasi muncul sebagai konsep integral yang tidak hanya menekankan kebutuhan untuk memahami ekosistem, tetapi juga mempromosikan kesadaran terhadap dampak aktivitas manusia terhadap lingkungan alam.

Pentingnya integrasi ecoliterasi dalam kurikulum pendidikan menjadi semakin mendesak seiring dengan meningkatnya isu-isu lingkungan global seperti perubahan iklim, kehilangan biodiversitas, dan degradasi lingkungan. Guru sebagai agen utama di dalam kelas memiliki peran strategis dalam membentuk pola pikir siswa terhadap lingkungan dan keberlanjutan. Pengembangan media ajar Ecoliterasi menjadi permasalahan mitra saat ini. Karena para siswa dituntut untuk lebih menyadari dan memahami mengenai media ajar yang ramah lingkungan. Ada beberapa permasalahan yang penulis temui ketika berkunjung ke SMA N 12 Surabaya.

SMA N 12 Surabaya terletak di jalan Sememi Kidul No 1 Surabaya. SMA Negeri 12 Surabaya kini menjadi ECO SCHOOL terbaik tahun 2023. SMA negeri 12 juga mendapatkan kunjungan dari Busan International School. Kunjungan ini dilakukan untuk mengeksplorasi kegiatan Eco-school yang telah dilakukan oleh SMA N 12 Surabaya.

Untuk mendukung upaya ini, kami mengusulkan program "Pelatihan Media Bahan Ajar Berbasis Ekoliterasi" sebagai bentuk kontribusi nyata untuk memperkaya praktek pengajaran di kalangan pendidik. Melalui pelatihan ini, diharapkan para pendidik akan memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan wawasan yang diperlukan untuk mengembangkan bahan ajar yang berfokus pada ecoliterasi, sehingga dapat memberikan dampak positif pada pemahaman dan sikap siswa terhadap lingkungan.

Pelatihan ini tidak hanya akan membekali guru dengan konsep dasar ecoliterasi, tetapi juga memberikan panduan praktis dalam merancang bahan ajar yang relevan dan menarik. Selain itu, penggunaan teknologi dan media akan diperkenalkan sebagai sarana untuk meningkatkan efektivitas pengajaran ecoliterasi di era digital ini.

Dengan memperkuat kompetensi ecoliterasi di kalangan pendidik, kita tidak hanya menciptakan lingkungan pembelajaran yang berkelanjutan, tetapi juga merangsang generasi muda untuk menjadi agen perubahan dalam menjaga kelestarian

lingkungan. Program ini diharapkan dapat menjadi langkah awal menuju pendidikan yang lebih holistik, mencakup aspek lingkungan sebagai bagian tak terpisahkan dari perjalanan pendidikan kita.

Ekoliterasi bukan hanya sekedar memfokuskan kepada pemahaman konseptual saja namun tujuan dari penerpan media ajar ekoliterasi adalah untuk meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Adapun permasalahan pada mitra yang pertama adalah kurangnya kesadaran ekoliterasi. Para guru di SMA N 12 Surabaya menghadapi permasalahan utama dalam bentuk kurangnya kesadaran ekoliterasi di kalangan siswa dan sebagian guru. Banyak yang belum sepenuhnya memahami pentingnya memasukkan prinsip ekoliterasi dalam proses pengajaran. Disamping itu, terdapat keterbatasan materi dan sumber daya yang mendukung pengajaran ekoliterasi di SMA tersebut. Bahan ajar yang relevan dan up to date tentang isu-isu lingkungan mungkin tidak cukup tersedia. Keterbatasan akses terhadap teknologi dan media juga menjadi hambatan yang nyata.

Permasalahan lainnya adalah kurangnya partisipasi siswa karena dianggap kurang menarik dalam pembelajaran ekoliterasi. Strategi pengajaran yang kurang menarik dan sesuai dengan kebutuhan menjadikan siswa acuh dengan ekoliterasi. Karena para guru masih kesulitan dalam menerapkan bahan ajar ekoliterasi di dalam kelas. Keterbatasan waktu, dan jadwal pelajaran yang padat dapat menjadi permasalahan tersendiri.

2. KERANGKA TEORI

Pendidikan menurut Paulo Freire bukan hanya tentang transfer pengetahuan, tetapi juga tentang transformasi sosial, di mana pendidikan berfungsi sebagai alat pembebasan dan pemberdayaan individu untuk memahami serta mengubah realitas sosial mereka. Pendidikan memiliki peran sentral dalam membentuk kesadaran dan pola pikir generasi muda terhadap pentingnya menjaga lestarian lingkungan. Melalui proses pembelajaran yang terintegrasi dengan isu-isu global seperti perubahan iklim, degradasi lingkungan dan kehilangan biodiversitas, siswa didorong untuk memahami dampak dari aktivitas manusia terhadap ekosistem.

Pemahaman tentang prinsip-prinsip membantu kita memahami bagaimana ekosistem bekerja, bagaimana manusia berinteraksi dengan lingkungan dan bagaimana menjaga kelestarian lingkungan untuk keberlangsungan hidup. Ekoliterasi sendiri merupakan kemampuan memahami hubungan antara sistem ekologis dan kehidupan manusia yang sangat penting ditanamkan melalui pendidikan. Pendidikan berperan penting sebagai wahana strategis untuk membentuk kesadaran ekologis siswa sejak dini, melalui pengintegrasian nilai-nilai lingkungan dalam kurikulum dan kegiatan belajar. Dengan ekoliterasi yang kuat, peserta didik tidak hanya memahami konsep lingkungan, tetapi juga mampu mengambil tindakan nyata dalam menjaga kelestariannya.

Peranan ekoliterasi bagi guru dapat terbentuk dalam pelatihan kali ini, diantaranya: (1) menjadi landasan dalam merancang pembelajaran yang berorientasi pada kepedulian lingkungan, (2) memungkinkan guru mengintegrasikan isu-isu lingkungan ke dalam mata pelajaran secara kontekstual, (3) mendorong para guru untuk berkreasi dan menciptakan strategi pembelajaran yang inovatif dan berkelanjutan. Berdasarkan peranan tersebut, pelatihan ekoliterasi ini menjadi sangat penting untuk membekali guru dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dibutuhkan dalam menghadapi tantangan pendidikan abad ke-21, khususnya yang berkaitan dengan krisis lingkungan.

Hasil akhir yang diharapkan pada pelatihan ini adalah peningkatan kompetensi guru dalam merancang dan mengembangkan media bahan ajar berbasis ekoliterasi yang inovatif, menarik, dan relevan dengan kebutuhan siswa. Selain itu penguatan kesadaran ekoliterasi bagi guru dan siswa yang lebih mendalam tentang pentingnya menjaga lingkungan hidup dan keterkaitan manusia dengan ekosistem. Untuk penerapan media digital dalam pembelajaran yang berkaitan dengan ekoliterasi dilakukan secara kreatif dengan memanfaatkan teknologi dan media digital untuk meningkatkan efektifitas dan keterlibatan siswa.

3. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang dirancang secara terpadu untuk meningkatkan kompetensi guru SMA Negeri 12 Surabaya dalam mengembangkan media bahan ajar berbasis ekoliterasi. Kegiatan diawali dengan koordinasi bersama pihak sekolah untuk menentukan waktu pelaksanaan, jumlah peserta, serta kebutuhan teknis yang mendukung kegiatan pelatihan.

3.1 Sasaran PKM

Sasaran kegiatan ini adalah para guru SMA N 12 Surabaya. Metode yang akan diterapkan dalam kegiatan ini adalah pelatihan dan praktek secara langsung. Dalam pelatihan diberikan beberapa kegiatan yang meliputi penyajian materi, dan praktik bagaimana mengembangkan media ajar dan pengajaran ekoliterasi. Selanjutnya hasil pengembangan media ajar tersebut dipraktikkan secara langsung kepada siswa di kelas.

3.2 Metode Kegiatan PKM

Metode yang akan diterapkan dalam kegiatan ini adalah dengan metode pelatihan pengajaran secara umum dimana pesertanya adalah guru-guru di SMA N 12 Surabaya. Setelah itu akan dibagi menjadi beberapa kelompok kecil untuk mulai mengembangkan bahan ajar.

3.3 Langkah-langkah Kegiatan PKM

Adapun langkah yang akan ditempuh dalam kegiatan PKM ini mencakup beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Persiapan

- Tahap persiapan merupakan tahap awal sebelum pelaksanaan PKM. Dalam tahap ini ada beberapa hal yang perlu diperhatikan.
- Koordinasi internal, dilakukan oleh tim untuk merencanakan pelaksanaan teknis di lapangan di SMA N 12 Surabaya.
- Penentuan dan rekrutment peserta pelatihan.

2. Pelaksanaan Pelatihan, Penyajian Materi dan Penugasan Praktik

Tahap ini merupakan tahap pelatihan yang diberikan kepada para guru SMA N 12 Surabaya. Pelaksanaan pelatihan ini mencakup materi dan penugasan. Materi yang disajikan terkait dengan pengenalan pembuatan media ajar berbasis ekoliterasi. Penyajian ini diploting dalam 2 kali tatap muka (pagi dan siang). Penyaji materi adalah tim pengabdian sendiri disesuaikan dengan bidang keahlian masing-masing. Pada akhir materi peserta diberi tugas praktik sesuai materi yang telah disajikan untuk menggali penyerapan dan pemahaman materi serta melihat kreativitasnya dalam mengembangkan media ajar.

Dalam pelatihan ini para guru ditugaskan untuk membuat satu media ajar dapat berupa lembar aktivitas di kelas untuk selanjutnya dapat dipraktikkan dalam kelas. Tim pengabdian mendampingi, memandu dan mengarahkan serta memberikan solusi apabila timbul permasalahan selama penugasan praktik.

3.4 Evaluasi dan Penyempurnaan Karya Media Pembelajaran oleh Tim

Pada akhir pelatihan, media yang telah dibuat oleh para guru dikumpulkan dan dinilai oleh tim pengabdian kemudian disempurnakan oleh tim untuk kemudian dikembalikan kembali kepada peserta agar dapat digunakan untuk mengajar.

3.5 Refleksi dan Penutupan Program PPM

Di akhir kegiatan peserta dan Tim melakukan refleksi hasil pelatihan dan para peserta juga memberikan evaluasi akan pelatihan ini. Peserta mendapatkan koreksi dan evaluasi secara langsung terkait hasil karya mereka. Setelah semua kegiatan yang telah direncanakan terlaksana, ketua tim PKM menutup program dan memberikan pesan kepada segenap peserta pelatihan untuk menerapkan apa yang telah didapatkan untuk memperbaiki media personal branding. Diharapkan pada PKM yang akan datang program ini dapat dilanjutkan lagi dan dapat lebih menjangkau jumlah calon profesional yang banyak sehingga kebermanfaatan program ini dapat dirasakan oleh semua guru.

3.6 Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan PKM ini dilakukan dengan beberapa cara. Evaluasi hasil dilihat dari tugas praktik para peserta yang ada. Hasil praktiknya dinilai dan hal itu menggambarkan keberhasilan materi yang telah disajikan. Selain itu, secara proses juga dicermati kinerja dan kesertaan para peserta. Di akhir kegiatan Tim menjabarkan data kebermanfaatan program pada para peserta.

Adapun timeline pelaksanaan kegiatan tersebut sebagai berikut:

Tanggal	Kegiatan	Keterangan
19 Juni 2024	Penyampaian materi pelatihan media bahan ajar berbasis ekoliterasi	Luring
20 Juni 2024	Pendampingan pembuatan media bahan ajar	Luring
2 Juli 2024	Review dan konsultasi media ajar	Daring
5 Juli 2024	Revisi dan Finalisasi	Daring

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelaksanaan PKM dilaksanakan bulan Juli untuk mempersiapkan para guru mengembangkan materi pembelajarannya melalui bahan ajar. Media bahan ajar tersebut diharapkan dapat digunakan atau diaplikasikan pada sesi pembelajaran di semester berikutnya. Tim PKM yang terdiri dari dosen program studi Sastra Inggris Fakultas Bahasa dan Seni (FBS) UNESA dan 2 mahasiswa dari prodi yang sama menggelar Pelatihan Media Bahan Ajar Berbasis Ekoliterasi kepada jajaran guru SMAN 12 Surabaya pada Kamis (19/06/2024) hingga Sabtu (22/06/2024). Mengangkat tema Ekoliterasi, tim PKM program studi Sastra Inggris FBS UNESA berharap dapat berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran lingkungan terutama dalam dunia pendidikan. Bagian pembahasan (diskusi) bertujuan untuk: (1) menjawab rumusan masalah dan pertanyaan-pertanyaan penelitian/kajian; (2) menunjukkan bagaimana temuan-temuan itu diperoleh atau ditemukan; (3) menginterpretasi/menafsirkan hasil temuan-temuan; (4) mengaitkan hasil temuan penelitian/kajian dengan struktur pengetahuan yang telah mapan; dan (5) memunculkan teori-teori baru dan/atau modifikasi teori yang telah ada, dengan mengkomparasikan hasil penelitian terdahulu yang telah diterbitkan pada jurnal bereputasi.

Kegiatan dibuka dengan memberikan apersepsi terkait perbedaan bahan ajar dan buku ajar oleh Much. Koiri. Lebih jauh, Much. Koiri menyajikan komparasi dari beberapa aspek seperti sumber, penggunaan, khas isi, gaya penyajian, penerbitan, substansi hingga proses pembelajarannya.

Selanjutnya, Much. Koiri menjelaskan bahwa bahan ajar berfungsi sebagai pedoman guru, substansi kompetensi, pedoman siswa dan alat evaluasi pencapaian. Dalam hal ini bahan ajar dikategorikan menjadi tiga jenis yaitu referensi materi, latihan/asesmen dan instrumen refleksi. Pembahasan kemudian beralih pada konsep ekoliterasi. Much. Koiri menerangkan bahwa ekoliterasi dipahami sebagai hubungan dan interaksi antara organisme hidup (termasuk manusia) dan lingkungan alamnya. Much Koiri percaya dengan memiliki ekoliterasi, seseorang mampu memahami bagaimana sistem alam bekerja dan bagaimana interaksi manusia dengan lingkungan dapat mempengaruhi keberlanjutan ekosistem tersebut, sehingga berupaya melakukan tindakan konservasi.



Gambar 1. Bapak Much Koiri menjelaskan materi pelatihan

Setelah penyampaian materi pelatihan oleh narasumber, para peserta diberikan waktu untuk melakukan praktek secara bersama-sama. Secara penjadwalan, sesi pertama adalah secara daring, sesi berikutnya adalah luring yang dilaksanakan di SMA N 12 Surabaya, lalu 2 sesi berikutnya adalah penugasan dan feedback yang diberikan oleh tim PKM dari prodi Sastra Inggris FBS UNESA.

Pendampingan pembuatan media bahan ajar berbasis ekoliterasi melalui Google Classroom ini dilakukan selama 2 hari dengan tujuan memberikan kesempatan kepada peserta untuk mencari ide dan kreatifitas dalam mengembangkan materi bahan ajar yang selaras dengan mata pelajaran yang mereka ampu.

Selama periode ini, peserta akan mendapatkan umpan balik mengenai materi yang ada di media bahan ajar serta kebutuhan materi yang harus disampaikan. Proses ini meliputi:

1. **Evaluasi Materi:** Peserta akan meninjau dan mengevaluasi isi dari media bahan ajar yang telah diberikan. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa materi tersebut relevan, informatif, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.
2. **Umpan Balik Konstruktif:** Peserta akan memberikan umpan balik konstruktif terkait materi yang disampaikan. Umpan balik ini bisa berupa saran perbaikan, penambahan informasi, atau kritik yang membangun.
3. **Identifikasi Kebutuhan Materi:** Peserta akan mengidentifikasi materi tambahan yang dibutuhkan untuk memperdalam pemahaman atau mengisi kekosongan informasi dalam media bahan ajar yang ada.
4. **Pengembangan dan Revisi:** Berdasarkan umpan balik dan identifikasi kebutuhan materi, pengajar atau penyusun materi akan melakukan pengembangan dan revisi pada media bahan ajar untuk meningkatkan kualitas dan efektivitasnya.
5. **Penilaian Akhir:** Setelah revisi, media bahan ajar yang telah diperbarui akan dinilai kembali oleh peserta untuk memastikan bahwa semua kebutuhan telah terpenuhi dan materi tersebut sudah optimal untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

Shared with me > Tugas PKM SMAN 12 Su... > Guru >

Type > People > Modified >

Updates to keyboard shortcuts: On Thursday, August 1, 2024, Drive keyboard shortcuts will be updated to give you first-letters navigation. [Learn](#)

Name	Owner	Last modified
ANDRIJANA POSTER SMOKING.pdf	diarwahyun95@gunu.sm...	Jul 1, 2024, diarwahyun95...
Apriamo Candra Kusuma, S.Pd (Pendidikan Pancasila).jpg	apriantokusuma54@gunu...	Jun 24, 2024, apriantokusu...
CHUSNIATUN NI'MAH, SSOS.pdf	chusni.nia@gmail.com	Jul 1, 2024, chusni.nia@gm...
Dian Tri Wahyuni, S. Pd (Sejarah) Perang Dunia I.pdf	diarwahyun95@gunu.sm...	Jul 1, 2024, diarwahyun95...
Dyah Utiari, S.Pd, Gr.M.SI.pdf	dyahutiaridarisurabaya8...	Jun 24, 2024, dyahutiarida...
Drs. Puji Rahayu SMAN 12 Surabaya	pujirahayu48@gunu.sm...	Jun 21, 2024, pujirahayu48...
ES Sutrisnaningsih, S.Pd - Bahasa Jerman-SMAN 12 Surabaya.jpg	essutrisnaningsih14@gun...	Jul 1, 2024, essutrisnaningsi...
ELIANAH English Teacher FOREST.pdf	diarwahyun95@gunu.sm...	Jul 1, 2024, diarwahyun95...
Khairun Nisa, S.Pd.pdf	nadikaputrianisa7@gmail...	Jul 1, 2024, nadikaputrianis...
Lukman Hakim, S.Pd - B Inggris.pdf	goluk@ek@gmail.com	Jul 1, 2024, goluk@ek@gmail...
Mochammad Habib Saputra, S.Pd. - Informatika.jpg	mochammadsaputra49@...	Jun 19, 2024, mochammada...
Nurika Hanifah, S. Pd., Gr.png	nurikahanifah72@gunu.s...	Jul 2, 2024, nurikahanifah72...
SITI KHOTIJAH SMAN 12 SBY.pdf	sikhotj@nt3@gunu.sma...	Jun 24, 2024, sikhotjah13...

Gambar 2. Pengumpulan hasil pelatihan media bahan ajar berbasis ekoliterasi



Gambar 3. Salah satu hasil karya dari media bahan ajar Ekoliterasi

Proses ini akan berlangsung dalam beberapa sesi, dengan setiap sesi difokuskan pada topik atau bagian tertentu dari media bahan ajar. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa peserta memperoleh pembelajaran yang komprehensif dan bermakna.

5. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pelatihan penulisan media bahan ajar berbasis ekoliterasi yang dilaksanakan melalui program pengabdian masyarakat ini terbukti berhasil meningkatkan kemampuan guru-guru SMA dalam menyusun bahan ajar yang kreatif dan bermuatan nilai lingkungan. Para peserta menunjukkan kemajuan dalam mengembangkan ide, menulis narasi yang terstruktur, serta menyampaikan pesan secara efektif dan menarik. Partisipasi aktif dan antusiasme guru dalam setiap sesi pelatihan menunjukkan bahwa pelatihan ini diterima dengan baik dan mampu membangkitkan semangat belajar serta berkarya. Pelatihan ini juga memperkenalkan konsep ekoliterasi, yang dijelaskan sebagai hubungan dan interaksi antara manusia dan lingkungan alam. Dengan memahami konsep ini, para guru diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai kesadaran lingkungan kepada siswa melalui media ajar yang mereka kembangkan. Metode pembelajaran yang digunakan, seperti diskusi kelompok, latihan menulis, dan pemberian umpan balik langsung, terbukti efektif dalam membangun pemahaman dan keterampilan guru dalam menulis bahan ajar berbasis ekoliterasi. Untuk menjaga dan meningkatkan hasil pelatihan ini, disarankan agar pelatihan lanjutan dapat dilakukan dengan materi yang lebih mendalam dan variatif. Pelatihan lanjutan ini bisa mencakup teknik pembuatan media ajar yang lebih kompleks, integrasi tema ekoliterasi ke dalam berbagai mata pelajaran, serta pelatihan penggunaan platform digital untuk mendukung proses pembelajaran. Selain itu, penyelenggaraan sesi pertukaran pengalaman antar guru dan pelibatan ahli sebagai narasumber akan sangat membantu memperluas wawasan dan meningkatkan kualitas bahan ajar yang dikembangkan.

Sebagai bentuk apresiasi dan motivasi, disarankan juga untuk mengadakan pameran atau kompetisi hasil karya bahan ajar berbasis ekoliterasi. Kegiatan ini tidak hanya dapat memperlihatkan hasil pelatihan secara nyata, tetapi juga dapat memacu semangat inovasi guru dalam menghasilkan bahan ajar yang inspiratif, relevan, dan berkelanjutan dalam mendukung pembelajaran berbasis ekoliterasi di sekolah

DAFTAR PUSTAKA

- Kurniasari, Ria. 2019. Peningkatan Ecoliteracy Siswa melalui Kegiatan 3R (Reduce, euse, Recycle) dalam Pembelajaran IPS. *Jurnal Tunas Bangsa*. Vol 6 (1): hal 129-138.
- Keraf, A. Sonny. 2010. *Etika Lingkungan Hidup*. Jakarta:Kompas Media Nusantara
- Kurniasari, Ria. 2019. Peningkatan Ecoliteracy Siswamelalui Kegiatan 3R (Reduce, euse, Recycle) dalam Pembelajaran IPS. *Jurnal Tunas Bangsa*. Vol 6 (1): hal 129-138.
- Nahak, M. M. N. ., Feka, Y. S. ., & Keraf, F. M. P. (2023). Pelatihan Ekoliterasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia dan PPKn Bagi Guru Bidang Studi dan Siswa-Siswa dengan Menggunakan Metode SQ3R Di SMP Negeri 1 Kefamenanu. *TRIMAS: Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 41–49. Retrieved from <https://ejournal.indrainstitute.id/index.php/trimas/article/view/741>
- Oktapyanto, Riyan Rosal. 2017. *Ecoliteracy: Literasi Dasar yang Terlupakan*. Bandung: Lontar Digital Asia.
- Neri Egi Rusmana & Aulia Akbar. (2017). Pembelajaran Ekoliterasi Berbasis Proyek Di Sekolah Dasar. *JURNAL EDUKASI SEBELAS APRIL*. 1(1), 1-12.
- Putri, Suci Utami dan Gia Nikawanti. *Pengenalan Green Behaviour Melalui Ecoliteracy Pada Anak Usia Dini*. Cakrawala Dini *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol 8, No 2 (2017) .
- Ramadhan, A. F., Surjanti, J., Surabaya, U. N., & Lingkungan, S. P. (2022). Pengaruh ekoliterasi dan pendekatan esd terhadap sikap peduli lingkungan peserta didik. 10(3), 129–134
- Sarmiasih, Mia. 2018. Gerakan Literasi Ekologi (Ekoliterasi) Kritis Sebagai Respon Terhadap Isu Pemanasan Global. *Research Gate*.
- Studi, J., Lintas, I., Nurfarida, R., & Hasanah, A. (2021). PERILAKU GREEN BEHAVIOUR DENGAN PEMBELAJARAN. 3(2), 86–94.
- Tamam, Badrud.2017. Peningkatan Ecoliteracy siswa sebagai Green Consumer melalui Pemanfaatan Kemasan Produk Konsumsi dalam Pembelajaran IPS. *Mahasiswa Prodi Pendidikan IPS.Kab. Serang – Prov. Banten*